

Implementasi Program KKN Melalui Penyuluhan DAGUSIBU Obat Kepada Siswa Kelas XII SMK Dr. Cipto Mangunkusumo Desa Mangkai Baru Kec. Lima Puluh

Raflika Azwanda Girsang¹, Meri Agustina², Diya Ashar³, Riska Handayani⁴, Cindy Rahayu Rangkuti⁵, Gabena Indrayani Dalimunthe⁶, Dewi Nurmala⁷

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ² Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ⁶ Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ⁷ Fakultas Sastra, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding author*

E-mail: meriagustina117@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Melalui penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar), program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa tentang cara mengelola obat dengan benar. SMK Dr. Cipto Mangunkusumo di Desa Mangkai Baru, Kecamatan Lima Puluh, menyelenggarakan kegiatan ini untuk siswa kelas XII. Kegiatan ini mencakup berkolaborasi dengan sekolah, membuat materi, dan menggunakan presentasi, poster, dan leaflet sebagai alat pendidikan. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa, penyuluhan dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan ceramah interaktif. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan memahami pentingnya pengelolaan obat, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan mereka dalam diskusi, kemampuan untuk bertanya, dan keinginan untuk mengulang prinsip DAGUSIBU. Media visual dan leaflet yang efektif juga membantu memperjelas informasi dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat informasi setelah kegiatan. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi kesehatan dan menumbuhkan kesadaran kritis tentang penggunaan obat secara bijak di rumah dan di sekolah.

Keywords:

DAGUSIBU, Penyuluhan, Literasi Kesehatan, Siswa SMK, KKN.

Pendahuluan

Penggunaan obat secara tepat dan rasional merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran serta pemahaman masyarakat terkait cara

memperoleh, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat dengan benar masih tergolong rendah. Hasil observasi awal di Desa Mangkai Baru, Kecamatan Lima Puluh, memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMK Dr. Cipto Mangunkusumo belum memahami prinsip dasar pengelolaan obat. Hal ini tercermin dari kebiasaan penggunaan obat tanpa resep (FIP, 1999), penyimpanan obat yang bercampur dengan bahan pangan, hingga pembuangan obat sisa langsung ke lingkungan seperti tempat sampah atau saluran air (Rahayu dan Rindarwati, 2021). Praktik tersebut berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti resistensi antibiotik, keracunan, serta pencemaran lingkungan.

Pengetahuan tentang Dagusibu di kalangan remaja saat ini tergolong minim, Mereka hanya menganggap apotek atau toko obat adalah tempat mendapatkan obat, tidak peduli apakah itu obat bebas, bebas terbatas, atau obat keras (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Selain itu pengetahuan tentang penyimpanan obat seperti penyimpanan obat sirup masih sangat minim mereka dapatkan, mereka menganggap bahwa obat tersebut harus disimpan di lemari pendingin (Sari et al., 2021). Kebiasaan ini masih terjadi, dan remaja tidak tahu cara membuang obat dengan cara tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk belajar tentang teknik Dagusibu, yang berarti mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Astuti & Hidayati, 2021).

Program DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang) diluncurkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan obat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dan siswa tentang cara menggunakan obat dengan bijak, termasuk cara penyimpanan dan pembuangannya (Zebua dkk, 2024). Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk melaksanakan penyuluhan DAGUSIBU kepada siswa kelas XII SMK Dr. Cipto Mangunkusumo di Desa Mangkai Baru, Kecamatan Lima Puluh, dengan tujuan agar siswa dapat memahami prinsip pengelolaan obat secara benar serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memanfaatkan permainan desa dan aktivitas mewarnai melalui media edukasi yang berfokus pada emosi sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar siswa di UPT SDN 14 Desa Mangkai Baru Kecamatan Lima Puluh. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, terampil dalam kegiatan motorik halus, mampu

mengekspresikan emosi secara positif, dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta bermakna.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 di Desa Mangkai Baru Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Metode pelaksanaan kegiatan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah melibatkan beberapa tahapan seperti persiapan, kegiatan utama, serta monitoring dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai metode pelaksanaan yang dilakukan pada penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat secara benar):

A. Persiapan

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan sekolah dilakukan untuk merencanakan waktu, tempat, dan jenis kegiatan yang sesuai dengan karakter siswa. Tim pelaksana KKN membuat media penyuluhan berbentuk presentasi yang berisi informasi sederhana tentang prinsip-prinsip DAGUSIBU. Media visual dipilih untuk membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami, dan agar siswa dapat melihatnya sebagai referensi setelah kegiatan.

B. Kegiatan Utama

Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif dan sesi diskusi dan tanya jawab. Di antara materi utama yang disampaikan adalah cara mendapatkan obat dengan aman, aturan penggunaan sesuai anjuran, cara penyimpanan agar kualitas obat tetap terjaga, dan cara membuang obat kedaluwarsa agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Kegiatan diskusi memungkinkan siswa berbagi pengalaman dan masalah mereka, yang membuat penyuluhan lebih berpartisipasi dan komunikatif.

C. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap akhir, evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi mengukur pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi melalui pertanyaan dan penyuluhan. Tingkat pengetahuan dan bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencapai tingkat kesehatan yang baik (Malina, dkk, 2025). Selain itu, beberapa siswa

membagikan pengalaman pribadi mereka tentang penyimpanan obat di rumah dan penggunaan obat tanpa resep, yang membuat diskusi lebih interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa penyuluhan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola obat secara benar.

Hasil

Pelaksanaan program penyuluhan DAGUSIBU kepada siswa kelas XII SMK Dr. Cipto Mangunkusumo Desa Mangkai Baru Kecamatan Lima Puluh menunjukkan hasil yang baik dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Dari hasil pengamatan, selama kegiatan berlangsung siswa terlihat antusias yang tercermin dari keseriusan mereka menyimak materi, mengajukan pertanyaan, serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan pemateri.

Sebelum kegiatan dimulai, banyak siswa merasa jenuh dan tidak tertarik dengan aktivitas belajar di kelas. Tapi setelah program, siswa terus bertanya tentang penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang muncul termasuk bagaimana menyimpan obat cair setelah kemasan dibuka, membedakan obat bebas dari obat keras, dan bagaimana membuang obat kedaluwarsa agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan ketertarikan dan pemahaman awal yang baik terhadap materi yang diberikan..



Gambar 1. Siswa Mendengar Presentasi Dengan Antusias



Gambar 2. Pemberian Materi DAGUSIBU Pada Siswa Kelas XII

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan DAGUSIBU kepada siswa kelas XII SMK Dr. Cipto Mangunkusumo Desa Mangkai Baru dapat dikatakan efektif karena mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola obat dengan aman dan tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi. Selain itu, media visual seperti presentasi digunakan. Hal ini membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penyuluhan memiliki potensi untuk meningkatkan suasana belajar yang berpartisipasi, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman tentang penggunaan obat di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Kepala Desa Mangkai Baru, Ibu Sugianti dan SMK Dr. Cipto Mangunkusumo Desa Mangkai Baru Kecamatan Lima Puluh yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta pihak-pihak lain yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel pengabdian dengan judul *"Implementasi Program KKN melalui penyuluhan DAGUSIBU Obat kepada siswa kelas XII SMK Dr. Cipto Mangunkusumo Desa Mangkai Baru Kec. Lima Puluh"* dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Referensi

Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (2021). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker

Cilik (Apocil). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 984-989.

FIP,1999. Joint Statement By The International Pharmaceutical Federation and The World Self Medication Industry: Responsible Self-Medication. FIP & WSML, p.1-2.

Malina, R., Jupri, J. S., Fatimah, M. Y., Agnesia, N., Rahmawati, R., & Rosdiana, R. (2025). SOSIALISASI DAN EVALUASI DAGUSIBU DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BIJAK UNTUK MENCEGAH RESISTENSI OBAT PADA MASYARAKAT NANGA-NANGA KOTA KENDARI. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 576-580

Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.

Rahayu, A. P., & Rindarwati, A. Y. (2021). *Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai Dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung*. *Majalah Farmaseutik*, 17 (2), 238–244.

Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat pengetahuan dalam penyimpanan dan pembuangan obat di rumah pada masyarakat kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145-155.

Zebua, N. F., Ginting, E., Pinanga, Y. D. M., Sofia, V., & Karima, N. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Promotif Kesehatan Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(1), 44-52